

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RENI WIRDALITA  
2006/ 76946**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DAN DAERAH  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

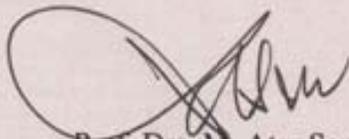
### SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis  
dengan Kemampuan Menulis Argumentasi  
Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung  
Nama : Reni Wirdalita  
NIM : 2006/76946  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



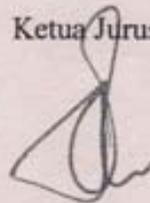
Prof. Drs. M. Atar Semi.  
NIP 19411231.196605.1.001

Pembimbing II,



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.  
NIP 19590828.198403.1.003

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M. Pd  
NIP 19620218.198609.2.001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Reni Wirdalita  
NIM : 2006/76946

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### **Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung**

Padang, Februari 2011

#### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Drs. M. Atar Semi.
2. Sekretaris : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

#### Tanda Tangan

1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....

## ABSTRAK

**Reni Wirdalita. (2011). “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis yang harus dikuasai dan diaktualisasikan dalam menulis argumentasi siswa di sekolah. Karena menulis sebagai keterampilan yang kompleks terutama tulisan argumentasi sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang baik agar tulisan tersebut dapat meyakinkan dan mempengaruhi pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal sebagai berikut. Pertama, kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung. Kedua, kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung. Ketiga, hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data. Melalui metode ini peneliti dapat mengetahui secara spesifik kemampuan subjek yang menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian ini berjumlah 34 orang yang diambil berdasarkan persentase jumlah siswa per kelas.

Data penelitian diperoleh melalui tes berpikir kritis dan tes unjuk kerja menulis argumentasi. Kemudian, data yang sudah terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, memberi skor hasil tes berpikir kritis dan hasil tulisan argumentasi siswa. *Kedua*, mengubah skor tes kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis argumentasi siswa menjadi nilai. *Ketiga*, menentukan nilai rata-rata hitung kemampuan berpikir kritis dan menulis argumentasi. *Keempat*, mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh. *Kelima*, membuat histogram per aspek yang dinilai. *Keenam*, menganalisa korelasi dengan rumus product moment. *Ketujuh*, pengujian hipotesisi. *Kedelapan*, menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung. Nilai-nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung 58,7 berada pada kualifikasi cukup (C). Selanjutnya nilai rata-rata kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung 67,2 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC).

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan ke Hadirat Allah yang Maha esa, atas berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni UNP Padang yang berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA N 5 Sijunjung”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan bimbingan, pengarahan dan bantuan yang diberikan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat: (1) Prof. Drs. M. Atar Semi selaku pembimbing I, (2) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd selaku pembimbing II dalam penelitian ini, (3) Dra. Nurizatti, M.Hum selaku Penasehat Akademis, (4) Dra Emidar, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah. FBS, UNP, (5) Dra. Nurizatti, M.Hum selaku sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah. FBS, UNP, (6) Zulfira, S.Pd, M.Si selaku Kepala SMA Negeri 5 Sijunjung, majelis guru, terutama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung, dan (7) teman - teman yang telah membantu, baik sebagai pembaca khusus maupun yang telah membantu dalam masa penulisan tugas akhir ini, yang juga aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, bantuan, petunjuk dan koreksi yang berharga bagi penulis.

Semoga semua bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis, diterima Allah SWT sebagai amal kebajikan. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik materi, penganalisaan dan pembahasannya. Semua ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Akhirnya penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan semua pihak, terutama yang bersifat konstruktif guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini, kiranya tulisan ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan kita semua.

Padang, Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	6
1. Menulis Argumentasi .....	6
a. Hakikat Menulis Argumentasi .....	6
b. Ciri-Ciri Argumentasi .....	7
c. Langkah-Langkah Menulis Argumentasi.....	8
d. Indikator Kemampuan Menulis Argumentasi.....	9
2. Berpikir Kritis .....	11
a. Hakikat Berpikir Kritis .....	11
b. Proses Berpikir Kritis.....	13
c. Indikator Berpikir Kritis .....	14
3. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Argumentasi.....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	15
C. Kerangka Konseptual .....	16
D. Hipotesis .....	17

### **BAB III RANCANGAN PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel .....	18
C. Variabel dan Data .....	19
D. Instrumen Penelitian .....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	23

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	29
1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung .....	29
2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung .....	30
B. Analisis Data.....	30
1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung .....	31
2. Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung .....	43
3. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung .....	55
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan.....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	71
--------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	72
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Populasi dan sampel .....	19
2. Kisi-kisi tes uji coba kemampuan berpikir kritis.....	20
3. Format penilaian kemampuan menulis argumentasi .....	24
4. Penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala 1 .....	26
5. Pengklasifikasian penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala 10.....	26
6. Perhitungan nilai kemampuan berpikir kritis pada indikator 1.....	31
7. Persentase kemampuan berpikir kritis pada indikator 1.....	32
8. Perhitungan nilai kemampuan berpikir kritis pada indikator 2.....	33
9. Persentase kemampuan berpikir kritis pada indikator 2.....	34
10. Perhitungan nilai kemampuan berpikir kritis pada indikator 3.....	35
11. Persentase kemampuan berpikir kritis pada indikator 3.....	36
12. Perhitungan nilai kemampuan berpikir kritis pada indikator 4.....	38
13. Persentase kemampuan berpikir kritis pada indikator 4.....	39
14. Analisis skor dan nilai kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan.....	40
15. Persentase kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan.....	41
16. Perhitungan nilai kemampuan menulis argumentasi pada aspek tujuan tulisan meyakinkan pembaca.....	43
17. Persentase kemampuan menulis argumentsi pada aspek tujuan tulisan meyakinkan pembaca.....	44
18. Perhitungan nilai kemampuan menulis argumentasi pada aspek merupakan hasil pemikiran kritis dan logis.....	46
19. Persentase kemampuan menulis argumentsi pada aspek merupakan hasil pemikiran kritis dan logis.....	47
20. Perhitungan nilai kemampuan menulis argumentasi pada aspek menampilkan fakta sebagai pembuktian.....	48

21. Persentase kemampuan menulis argumentsi pada aspek menampilkan fakta sebagai pembuktian.....	49
22. Perhitungan nilai kemampuan menulis argumentasi pada aspek tulisan dapat diuji kebenarannya.....	50
23. Persentase kemampuan menulis argumentsi pada aspek tulisan dapat diuji kebenarannya.....	51
24. Analisis skor dan nilai menulis argumentasi secara keseluruhan.....	52
25. Persentase kemampuan menulis argumentsi secara keseluruhan.....	53
26. Korelasi kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis Argumentasi.....	56
27. Interpretasi nilai r.....	58
28. Uji hipotesis.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Bagan kerangka konseptual..... 17
2. Histogram kategori frekuensi dan kualifikasi kemampuan berpikir kritis.... 42
3. Histogram kategori frekuensi dan kualifikasi kemampuan menulis argumentasi.....55

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Identitas sampel penelitian.....	72
2. Soal tes uji coba kemampuan berpikir kritis .....	73
3. Kunci jawaban tes uji coba kemampuan berpikir kritis .....	81
4. Tabel distribusi frekuensi .....	82
5. Tabel analisis item untuk validitas tes uji coba.....	83
6. Tabel analisis data dengan penilaian ganjil-genap.....	84
7. Tabel hasil analisis tes uji coba.....	85
8. Identitas populasi tes kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis argumentasi.....	87
9. Soal tes kemampuan berpikir kritis.....	88
10. Kunci jawaban tes kemampuan berpikir kritis .....	95
11. Data tes kemampuan berpikir kritis.....	96
12. Tes kemampuan menulis argumentasi.....	97
13. Analisa skor dan nilai kemampuan berpikir kritis.....	99
14. Perolehan skor dan nilai kemampuan berpikir kritis.....	100
15. Distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis.....	101
16. Perolehan skor dan nilai kemampuan menulis argumentasi.....	102
17. Distribusi frekuensi kemampuan menulis argumentasi.....	103
18. Analisa skor dan nilai kemampuan menulis argumentasi.....	104

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis penting dikuasai karena dengan menulis terlihat cara berpikir seseorang. Salah satu jenis tulisan yang dapat melihat cara berpikir seseorang adalah tulisan argumentasi. Dalam tulisan argumentasi, terdapat pernyataan atau mengenai suatu hal dengan menggunakan data berupa fakta yang terorganisasi, sehingga bisa mempengaruhi pembaca dengan pernyataan tersebut.

Menulis argumentasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa, hal ini dikarenakan menulis argumentasi bagian dari materi ajar yang diajarkan. Selain itu, dengan menulis argumentasi dapat disajikan pemikiran terhadap sesuatu sesuai dengan fakta yang ada. Jadi, siswa yang mampu menulis argumentasi akan mampu menampilkan tulisan dan pendapat, sehingga menghasilkan tulisan argumentasi yang terkemas secara baik.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki siswa. Hal ini disebabkan setiap proses kegiatan belajar mengajar membutuhkan pemikiran yang baik. Khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, empat aspek keterampilan berbahasa pun melibatkan aspek berpikir. Dengan demikian, tanpa adanya kemampuan berpikir kritis yang baik maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis yang baik adalah keterampilan menulis. Dengan adanya kemampuan berpikir kritis tersebut, akan berpengaruh terhadap tulisan siswa.

Akhadiah, dkk (1998:43) menyatakan bahwa, dalam menulis pada praktiknya tidak dapat dipisahkan dari proses pemikiran. Dengan demikian tulisan adalah perwujudan hasil pemikiran yang kritis. Tulisan yang tidak sistematis mencerminkan tidak sistematisnya pemikiran siswa. Oleh karena itu, latihan keterampilan menulis yang diberikan kepada siswa merupakan kebiasaan berpikir kritis secara terarah.

Kemampuan berpikir kritis dalam tulisan argumentasi memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini terlihat dari konsep berpikir kritis dalam menulis argumentasi. Konsep berpikir kritis itu berupa pengungkapan data atau fakta tentang sesuatu hal yang berwujud kalimat pernyataan. Tulisan argumentasi menggunakan fakta tersebut untuk meyakinkan pembaca tentang hasil pemikiran penulis. Dengan demikian, kalimat pernyataan itu harus ada dalam tulisan argumentasi sebagai hasil dari proses berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis yang baik akan mencerminkan tulisan argumentasi yang baik juga. Dalam tulisan argumentasi, terdapat ketepatan dan keleluasaan berpikir kritis dalam mengungkapkan ide dan gagasan. Dengan adanya ketepatan dan keleluasaan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan argumentasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung, ditemui adanya kesulitan yang dialami siswa dalam latihan menulis tulisan argumentasi. Kesulitan utama siswa dalam menulis argumentasi adalah mencari ide dan mengembangkan ide. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara informal dengan guru Bahasa Indonesia kelas X dan kelas

XI dari hasil wawancara, didapat permasalahan yang dialami siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi sebuah tulisan argumentasi, yaitu rendahnya minat menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa, permasalahan tersebut, disebabkan kurangnya minat baca siswa, sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis argumentasi sehubungan dengan permasalahan tersebut, guru bidang studi telah berupaya memberikan latihan menulis berbagai jenis tulisan sesuai dengan materi ajar namun masih ditemui siswa yang belum bisa berpikir dengan kritis dalam mengembangkan tulisannya. Dengan demikian dapat dinyatakan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

Pembelajaran menulis argumentasi tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai materi ajar yang harus diajarkan dalam kurikulum tersebut, pembelajaran menulis argumentasi ini dilaksanakan di kelas X. untuk itu, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI karena siswa kelas XI telah mempelajari pada kelas X, selanjutnya SMA Negeri 5 Sijunjung dijadikan tempat pelaksanaan penelitian karena di sekolah ini belum pernah dilaksanakan penelitian hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi, berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian tentang hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi empat masalah dalam pembelajaran menulis siswa. *Pertama*, siswa sulit dalam

menemukan ide tulisan. *Kedua*, sulitnya siswa mengembangkan ide tulisan. *Ketiga*, siswa kurang berminat dalam menulis argumentasi. *Keempat*, kemampuan berpikir kritis dalam menulis argumentasi siswa rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah penelitian ini pada hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, ada empat indikator yang digunakan yaitu: memilih kata yang tepat, menganalisa, menarik kesimpulan, dan mengenal adanya hubungan yang logis dari pernyataan-pernyataan. Sedangkan untuk mengukur kemampuan menulis argumentasi digunakan empat indikator, yaitu : tujuan tulisan meyakinkan pembaca, merupakan hasil pemikiran kritis dan logis, menampilkan fakta sebagai pembuktian, dan tulisan dapat diuji kebenarannya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: 1) Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung?, 2) Bagaimana kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung?, 3) Bagaimana hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung”?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal berikut. *Pertama*, kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung. *Kedua*, kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung. *Ketiga*, hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya guru SMA Negeri 5 Sijunjung sebagai masukan dalam usaha peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menulis argumentasi. *Kedua*, bagi siswa SMA Negeri 5 Sijunjung, sebagai informasi masukan untuk mengembangkan kemampuan menulis, khususnya karangan argumentasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Ketiga*, bagi peneliti lain digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. *Keempat*, bagi penulis, sebagai bahan kajian akademik, untuk menambah wawasan dan pengalaman di lapangan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Sehubungan dengan masalah yang diteliti, maka acuan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Menulis Argumentasi**

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai beberapa hal : (a) hakikat tulisan argumentasi, (b) ciri-ciri argumentasi, (c) langkah-langkah menulis argumentasi dan (d) indikator penilaian kemampuan menulis argumentasi.

##### **a. Hakikat Tulisan Argumentasi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:64), argumentasi berasal dari kata argumen yang berarti alasan yang dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Menurut Semi (1989:94), argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi pembaca diyakinkan dengan memberi pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan. Selain itu, menurut Atmazaki (2006:94), argumentasi termasuk bidang retorika yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan yang tepat dan sesuai dengan fakta yang terjadi. Melalui argumentasi, penulis berusaha meyakinkan pembaca.

Keraf (1973:3) mengemukakan, bahwa argumentasi merupakan pendapat orang lain, agar dipercaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan

fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau salah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah sebuah tulisan yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat dengan data dan fakta, serta mampu meyakinkan dan mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar menerima kebenaran pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Tulisan argumentasi berusaha membuat pembaca yakin dan percaya sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Seorang penulis argumentasi berusaha merangkai fakta-fakta dengan baik, misalnya dengan memberikan pembuktian, ulasan serta alasan yang kritis, logis, objektif dan meyakinkan.

#### **b. Ciri-ciri Argumentasi**

Tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan tulisan lain, menurut Keraf (1985:4), sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain, dan (4) dapat diuji kebenarannya.

Selanjutnya, menurut Achmadi (1988:91), ciri-ciri argumentasi adalah : (1) membantah atau menentang sesuatu usul atau pernyataan tanpa berusaha meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk memihak dengan tujuan utama adalah semata-mata menyampaikan suatu pandangan, (2) mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan mempengaruhi keyakinan pembaca agar

menyetujui pendapatnya, (3) mengusahakan pemecahan suatu persoalan tanpa perlu mencapai penyelesaian.

Selain itu, menurut Semi (2003:48), ciri-ciri tulisan argumentasi sekaligus pembeda dengan tulisan eksposisi adalah sebagai berikut: (1) argumentasi bertujuan meyakinkan orang lain, sedangkan eksposisi memberikan informasi, (2) argumentasi berusaha membuktikan kebenaran suatu pokok persoalan, sedangkan eksposisi hanya menjelaskan, (3) argumentasi berusaha mengubah pendapat pembaca, sedangkan eksposisi menyerahkan keputusan kepada pembaca, (4) dalam argumentasi, fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian, sedangkan eksposisi fakta yang digunakan untuk alat mengkonkretkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan argumentasi, yaitu: (1) tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca, (2) tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (3) menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, dan (4) dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya.

### **c. Langkah-langkah Menulis Argumentasi**

Supaya menghasilkan tulisan argumentasi yang baik, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Menurut Suparno dan Yunus (2007:39-41), langkah-langkah tersebut adalah: (1) menentukan tema atau topik argumentasi, (2) menentukan tujuan berargumentasi, (3) menyusun kerangka karangan berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan, (4) mengembangkan tulisan.

Menurut Semi (2007:48-49), langkah-langkah menulis argumentasi adalah sebagai berikut : (1) kumpulkan data dan fakta sebelum menulis, pelajari pokok

masalahnya dengan baik kemudian kemukakan buku-buku atau pendapat yang dapat menunjang pendapat tersebut, (2) tentukan sikap dan posisi, secara tegas sikap dan posisi harus ditetapkan, apakah diposisi pro atau kontra, (3) nyatakan sikap pada bagian awal atau pengantar dengan paragraf yang singkat dan jelas, (4) kembangkan penalaran dengan urutan dan kaitan yang jelas, (5) ujilah argumen dengan mencoba mengandaikan diri pada posisi yang kontra, (6) hindari menggunakan istilah yang terlalu umum, yang dapat menimbulkan prasangka atau melemahkan pendapat, (7) penulisan harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan atau perbedaan yang akan diargumentasikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan langkah-langkah menulis argumentasi, yaitu : menentukan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan data dari berbagai sumber, menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih, kemudian mengembangkannya menjadi karangan argumentasi.

#### **d. Indikator Kemampuan Menulis Argumentasi**

Berdasarkan ciri-ciri tulisan argumentasi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan untuk menilai tulisan argumentasi siswa, sebagai berikut: *Pertama*, tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat, dan merubah keyakinan pembaca sesuai dengan apa yang diyakini penulis. Salah satu cara yang paling efektif untuk meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian yang objektif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan atau menyatakan argumen melalui beberapa cara, yakni memberikan perbandingan, analogi (persamaan), defenisi, cerita-cerita ilustratif,

mengajukan contoh-contoh, kesaksian dan uraian sebab akibat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Gani (1999:157) munculnya keyakinan pembaca terhadap apa yang dikemukakan penulis, dipengaruhi oleh empat hal, yaitu : (1) terdapatnya contoh-contoh yang meyakinkan, (2) terjadinya kesamaan pemikiran, pendapat atau pengalaman antara pembaca dengan penulis sehingga keragu-raguan terhadap suatu hal dapat dihilangkan, (3) terdapat data-data yang kebenarannya dapat diuji dan dibuktikan secara logika dan empiris, dan (4) terdapatnya hubungan sebab akibat yang kuat dan padu dari pernyataan atau pendapat yang dikemukakan penulis. *Kedua*, tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Berpikir kritis merupakan salah satu berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Jadi dalam proses berpikir kritis siswa dituntut untuk menganalisa, mengkritik, menyimpulkan dan mempertimbangkan. *Ketiga*, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. Argumen-argumen pada tulisan argumentasi harus didukung fakta dan data untuk memperkuat pendapat dan bahan pembuktian yang diajukan. Bahan-bahan pembuktian itu dapat berupa peristiwa-peristiwa hasil observasi, dokumen penting hasil survai, statistik, studi kelayakan, kutipan, pendapat ahli dan lain-lain. *Keempat*, tulisan dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kebenarannya. Penulis argumentasi harus teliti dalam membuat tulisan argumentasi. Penulis harus meneliti apakah semua fakta yang digunakan itu benar, dengan fakta yang benar penulis dapat merangkai suatu penuturan yang kritis dan logis menuju sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Berpikir Kritis

Pada bagian ini akan diuraikan tentang : (a) hakikat berpikir kritis, (b) proses berpikir kritis, dan (c) indikator berpikir kritis.

### a. Hakikat Berpikir Kritis

Terdapat tiga istilah yang berkaitan dengan keterampilan berpikir, yang sebenarnya cukup berbeda; yaitu *berpikir tingkat tinggi (high level thinking)*, *berpikir kompleks (complex thinking)*, dan *berpikir kritis (critical thinking)*. *Berpikir tingkat tinggi* adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terjadi dalam *short-term memory*. Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, berpikir tingkat tinggi meliputi evaluasi, sintesis, dan analisis. *Berpikir kompleks* adalah proses kognitif yang melibatkan banyak tahapan atau bagian-bagian. *Berpikir kritis* merupakan salah satu jenis berpikir yang konvergen, yaitu menuju ke satu titik. Lawan dari berpikir kritis adalah berpikir kreatif, yaitu jenis berpikir divergen, yang bersifat menyebar dari suatu titik.

Pengertian tentang berpikir penting bagi kita karena dapat membedakan berpikir kritis dengan bentuk berpikir yang lain (berpikir tidak kritis). Lipman (dalam Ornstein dan Hunkins, 1998) membedakan berpikir biasa dengan berpikir kritis. Berpikir biasa adalah sederhana dan kurang standar, berpikir kritis lebih kompleks dan didasarkan pada standar keobyektifan, kegunaan, dan konsistensi. Guru diharapkan membantu siswa mengubah (1) dari menerka ke menaksir, (2) dari memilih ke mengevaluasi, (3) dari mengelompokan ke mengklasifikasikan, (4) dari percaya ke mengasumsikan, (5) dari menyimpulkan ke menyimpulkan secara logis, (6) dari memberikan pendapat tanpa alasan ke memberikan pendapat

dengan alasan, (7) dari membuat keputusan tanpa kriteria ke membuat keputusan dengan kriteria.

Menurut Jhon Dewey (dalam Alec Fisher , 2008:2), berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif, *persistent* (terus-menerus), dan meneliti sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.

Menurut Edward Glaser (dalam Alec Fisher, 2008:3), berpikir kritis adalah sebagai : 1) suatu sikap yang mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, 2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan 3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumsi berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Menurut Robert Ennis (dalam Alec Fisher,2008:4),berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflaktif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.

Menurut Ricahrd Paul (dalam Alec Fisher, 2008:4) bahwa berpikir kritis adalah metode berpikir-mengenai hal, substansi atau masalah apa saja, dimana sipemikir meningkatkan kualiatas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menetapkan standar-standar intelektual padanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis berbeda dengan berpikir biasa. Berpikir kritis adalah aktivitas terampil, yang bisa dilakukan dengan lebih baik, dan pemikiran kritis yang baik akan memenuhi beragam standar intelektual, seperti kejelasan, relevansi, kecukupan, koherensi, dan lain-lain. Berpikir kritis dengan jelas menuntut interpretasi dan evaluasi terhadap observasi, komunikasi dan sumber-sumber informasi lainnya. Ia juga menuntut keterampilan dalam memikirkan asumsi-asumsi, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, dalam menarik implikasi-implikasinya, dalam memikirkan dan memperdebatkan isu-isu secara terus menerus. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang bernilai dan bisa membantu dalam banyak hal kalau membiasakan diri menggunakannya kapanpun perlu.

#### **b. Proses Berpikir Kritis**

Proses berpikir bermula dari ilmu pengetahuan. *Pertama*, dimulai dengan pengetahuan dilanjutkan dengan sedikit atau lebih memahami topik yang dibahas. *Kedua*, adalah meningkatkan pemahaman. Ini adalah tahap dimana kita mengerti apa yang sedang kita pikirkan. Jika tidak dapat memahami apa yang dipikirkan maka tidak dapat memikirkannya secara efektif. *Ketiga*, analisa topik yang sedang dipikirkan, pilih hal-hal yang masuk dalam bagian yang penting dan selesaikan terlebih dahulu. *Keempat*, adalah sintesis, yaitu mengorganisir, menyusun konsep, dan mengembangkan dari yang sudah ada. *Kelima*, adalah evaluasi lihat kembali hasil tulisan yang dibuat, jika bagus tuntaskan. Jika tidak, kembali mulai langkah awal dengan tujuan dan sasaran dan berbeda (berpikir kritis: [www.rosyidi.com](http://www.rosyidi.com))

### c. Indikator Berpikir Kritis

Edward Glaser (dalam Alec Fisher,2008:7) membuat beberapa daftar keterampilan-keterampilan berpikir yang dipandang sebagai landasan untuk berpikir kritis, antara lain: (a) mengenal masalah, (b) menemukan cara-cara yang dapat dipakai menangani masalah-masalah itu, (c) mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan, (d) mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, (e) memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas, (f) menganalisa data, (g) menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan, (h) mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah,(i) menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan, (j) menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil, (k) menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas, (l) membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa, sebagai berikut : *Pertama*, memilih kata yang tepat. *Kedua*, menganalisa. *Ketiga*, menarik kesimpulan. *Keempat*, mengenal adanya hubungan yang logis dari pernyataan-pernyataan. Penulis memilih empat indikator ini karena penulis menilai ini sesuai dengan kondisi pengetahuan siswa di sekolah tempat dilakukan penelitian, dan keempat indikator tersebut sudah mewakili ke dua belas indikator yang ada di atas.

### **3. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi**

Ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah mencakup empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Menurut Tarigan (1986:4), dari empat hal tersebut antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat.

Siswa yang tidak memiliki kemampuan menulis dan membaca yang baik, maka akan kesulitan mengkritisi dan membuat tulisan argumentasi karena kesulitan menemukan ide dan gagasan, kekurangan kosa kata karena jarang membaca sehingga menghambat kreatifitasnya dalam menulis, khususnya tulisan argumentasi. Dalam menulis argumentasi salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah keterampilan menulis.

Menurut Keraf (1985:4) dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Jadi, tulisan argumentasi harus diawali dengan berpikir kritis yang bisa didapatkan melalui tingkat pendidikan, latihan, pengalaman, kesempatan serta keterampilan khusus dalam menulis merupakan faktor yang tidak bisa dilupakan dalam melatih keterampilan menulis.

#### **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis argumentasi ini telah dilakukan oleh (1) Maharani Yulia (2010) meneliti tentang “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf

Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang” hasil penelitiannya, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf argumentasi dan (2) Mona Sriwati (2009) meneliti tentang “Perbandingan Kemampuan Bernalar Dalam Tulisan Argumentasi Jurusan IPA dan IPS Kelas XI SMA Negeri 5 Padang” hasil penelitiannya, yaitu kemampuan bernalar jurusan IPA dan IPS berada pada kualifikasi cukup dan kemampuan bernalar sangat penting dikuasai dalam menulis argumentasi. Hal tersebut terlihat dari konsep dan tulisan argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan sampel penelitiannya. Penelitian ini menekankan pada “hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung.

### **C. Kerangka Konseptual**

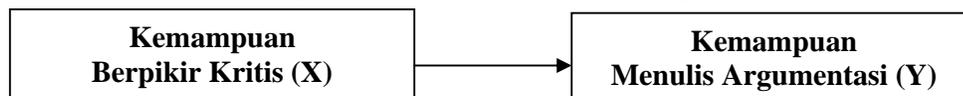
Kemampuan menulis sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar pada setiap jenjang pendidikan. Pada dasarnya tulisan yang berkualitas ditentukan oleh banyaknya bacaan yang dibaca, oleh karena itu menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat membantu siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, salah satunya yang harus dipelajari siswa adalah menulis argumentasi.

Jika seseorang siswa dapat berpikir kritis maka hal itu akan mempermudah dalam menulis argumentasi, karena tulisan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca dengan memberikan

bukti-bukti atau fakta-fakta, alasan atau ulasan agar pembaca sependapat dengan penulis.

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini, yaitu bagaimana hubungan kemampuan berpikir dengan kritis dengan kemampuan menulis argumentasi. Setelah tes dilakukan, kemudian akan dihubungkan kemampuan menulis argumentasi siswa dengan kemampuan berpikir kritisnya untuk dapat melihat bagaimana hasil atau hubungan kemampuan siswa tersebut.

Berikut bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini:



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

Variabel X = kemampuan berpikir kritis

Variabel Y = kemampuan menulis argumentasi

→ = korelasi

#### **D. Hipotesis**

Sehubungan dengan kerangka konseptual yang digunakan tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian ini. Hipotesisnya yaitu, hipotesis satu (H<sub>1</sub>) adalah terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 0,95% antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung, H<sub>1</sub> diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 0,95% antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Sijunjung.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*buku ajar*). FBSS. UNP.
- Akhdiah, Sabarti, dkk. 1992. "*Pembinaan Keterampilan Bahasa Indonesia*". Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta. Erlangga.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi (buku ajar)*. Padang. FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Semi, M. Atar. 1986. *Tuntunan Menulis Efektif*. FBSS. IKIP Padang
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang. Angkasa Raya.
- Suparno dan Yunus, Muhanad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sriwati, Mona. 2009. "Perbandingan Kemampuan Bernalar dalam Tulisan Argumentasi Siswa Jurusan IPA dan IPS Kelas XI SMA N 5 Padang". *Skripsi*. FBSS. UNP.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis: Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa Raya.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa Raya.
- Thahar, Haris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang UNP Press.
- Yulia, Maharani. 2009. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 5 Padang". *Skripsi*. Padang: FBSS. UNP.